

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani Pada dasarnya Merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk Mengembangkan aspek Kesehatan, kebugaran jasmani, Keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan melalui gerak fisik. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat di klasifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu : perkembangan fisik, perkembangan mental dan perkembangan sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat besar manfaatnya, pengembangan nilai-nilai kepribadian anak didik yang sedang dalam masa pencarian jati diri agar nantinya dapat menjadi manusia yang berkarakter. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering ditemukan suatu keadaan dimana siswa dituntut untuk bersikap jujur, adil, serta bersikap sportif sebagai ciri khas dari olahraga yang di adopsi dalam pendidikan jasmani. hal tersebut menjadikan pendidikan jasmani tidak dapat dipisahkan dari kurikulum pendidikan nasional. Akan tetapi dalam pelaksanaannya dilapangan sering berjalan tidak sesuai dengan tuntutan dari kurikulum. Pelaksanaan pendidikan jasmani disetiap sekolah sebagai suatu langkah awal pengenalan siswa terhadap olahraga dan pentingnya arti kesehatan juga untuk bisa berprestasi, hendaknya perlu menjadi perhatian serius.

Indonesia adalah salah satu Negara yang sedang berkembang dan giat melaksanakan pembangunan disegala bidang, termasuk di bidang olahraga. Oleh sebab itu, sekarang dicanangkan konsep-konsep dalam kurikulum sudah disusun dan juga undang-undang yang mengatur tentang dunia olahraga sudah disahkan oleh Negara. Semua hal ini di bagi dengan sebaik-baiknya agar bisa menerapkan cabang-cabang olahraga yang mana dibagi menurut jenjang pendidikan tertentu. Tahap-tahap yang harus dilakukan untuk mengembangkan bakat atau potensi seorang harus dibimbing oleh seorang guru pendidikan jasmani dan pelatih. Salah satu olahraga yang mulai bangkit dan digemari masyarakat Indonesia terutama mereka yang berusia muda adalah permainan bola basket. Di zaman sekarang ini permainan bola basket telah banyak mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Pengajaran adalah suatu rangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu yang dapat membantu, memberi rangsangan, pengeruh dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh, mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Bola basket merupakan olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim yang beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencentak poin dengan memasukkan bola kedalam keranjang lawan. Untuk melakukan permainan bola basket, perlu penguasaan teknik yang harus dipelajari seorang pemain. Diantaranya adalah kemampuan dan kualitas fisik, untuk menunjang prestasi yang ingin dicapai. Komponen kondisi fisik itu meliputi : kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi dan kecepatan.

Berdasarkan hasil Observasi pada sekolah SMAN 9 Medan pada bulan Januari 2017, menunjukkan bahwa pembelajaran *shooting* bola basket belum mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif.

Peneliti melihat bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani pada materi permainan bola basket Teknik dasar *shooting*, siswa masih kesulitan dalam melaksanakan teknik dasar tersebut dengan baik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Saat melakukan *shooting* ke arah ring, bola yang di *shooting* tidak mengarah ke jaring di sebabkan posisi tangan yang kurang tepat.

Kesalahan lain siswa dalam melakukan *shooting* yaitu posisi badan yang kurang tepat pada teknik *shooting* bola tidak mencapai target atau tidak sampai kering. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa sehingga banyak siswa yang tidak tuntas pada saat melakukan test awal.

Kesalahan siswa khususnya pada fase pelaksanaan follow through atau gerak lanjutan dalam melakukan *shooting* bola basket di mungkinkan karena siswa tidak memahami teknik memegang bola dan sikap tubuh pada saat melakukan *shooting* bola basket dimana jari dan telapak tangan siswa kaku, jari-jari tidak membuka lebar pada saat melakukan tolakan dengan bola, posisi tidak tepat sehingga gerakan salah. Ini berpengaruh pada hasil belajar siswa dimana “dari 32 orang hanya 5 siswa atau 15,62% yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 27 orang siswa atau 84,38 % belum memperoleh ketuntasan belajar. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 9 Medan adalah 75”

Hal tersebut terjadi karena Sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani terkesan sangat membosankan dan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru pendidikan jasmani di SMAN 9 Medan adalah gaya komando, dimana seluruh proses pembelajaran hanya tertuju pada guru sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuannya. dan dengan media atau alat yang kurang memadai sehingga pembelajaran *shooting* bola basket belum terlaksana dengan baik. Kelebihan dari siswa tersebut mereka sudah mampu menalar dengan baik dan sudah mampu berpikir logis tentang gagasan abstrak. dan kelebihan dari pendekatan saintifik siswa dapat mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Sehingga siswa dapat mengekspresikan kemampuan mereka dalam materi *shooting* bola basket.

Guru menyediakan seluruh alat dan perlengkapan pembelajaran seperti bola basket, dan buku yang digunakan. dalam memulai pembelajaran penjas, guru memulai dengan doa, setelah itu guru memanggil salah satu siswa untuk melakukan pemanasan dan menjelaskan bagaimana cara melakukan teknik dasar *shooting* pada bola basket mulai dari awalan, pelaksanaan dan gerak lanjutan. tetapi masih banyak siswa yang belum mengerti bagaimana cara melakukan teknik dasar *shooting* tersebut.

Dari penjelasan diatas, dalam pembelajaran *shooting* ditemukan beberapa masalah seperti siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi serta pengetahuan untuk melakukan teknik *shooting*, hal ini bisa mempengaruhi hasil belajar *shooting* bola basket. Menurut hasil observasi, kesulitan dalam memperoleh dan memahami serta pengetahuan untuk melakukan

teknik *shooting* di Kelas XI SMA Negeri 9 Medan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : 1) partisipasi siswa kurang aktif disebabkan lamanya waktu menunggu kesempatan melakukan *shooting*, 2) kesadaran siswa mengembangkan potensi rendah, 3) pemberian tingkat kesulitan yang sama menyebabkan siswa berkemampuan rendah tidak banyak berpartisipasi saat melakukan *shooting*.

Berdasarkan masalah-masalah yang tampak di atas, Peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan utama dalam pembelajaran *shooting* pada Kelas XI SMA Negeri 9 Medan adalah pendekatan gaya mengajar yang kurang sesuai. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Peneliti menganggap pendekatan saintifik dapat menjadi solusi dalam permasalahan pembelajaran dan sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar *Shooting* bola basket pada siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Medan.

Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang terdiri atas lima langkah, yaitu: 1) kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), 2) merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), 3) mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, 4) mengasosiasi/ menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta 5) mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Keunggulan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tersebut, yaitu : menurut Manalu (2016:315) mengemukakan bahwa mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*).

Mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya, fungsi bertanya : Membangkitkan rasa ingin tahu, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran.

Penerapan pendekatan saintifik diterapkan dalam proses pembelajaran *shooting* bola basket, diharapkan siswa dapat lebih berperan aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan diri, mencari sendiri dan reflektif. Meskipun siswa banyak berperan dalam proses pembelajaran, namun guru tetap diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan mendapat hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

## **B. Identifikasi masalah**

Sebagaimana yang telah diuraikan didalam latar belakang masalah diatas maka penelitian mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

- 1) Hasil belajar *shooting* siswa masih banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal
- 2) Penyampaian materi pembelajaran *shooting* belum sistematis.
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi teknik *shooting*.

- 4) Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran *shooting*
- 5) Metode atau pendekatan yang di terapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang aktif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mempermudah dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini maka Peneliti membatasi masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas maka permasalahan ini dibatasi hanya pada “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Shooting* Permainan Bola Basket Melalui Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas XI SMAN 9 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah : “ Apakah melalui Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* permainan bola basket siswa Kelas XI SMAN 9 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan hasil belajar *Shooting* permainan bola basket melalui Pendekatan Saintifik pada siswa/i SMAN 9 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

## F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa untuk melakukan *shooting* bola basket, sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran permainan bola basket.
2. Memperbaiki dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran *shooting* bola basket.
3. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam *shooting* bola basket.
4. Sebagai masukan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani
5. Sebagai bahan bacaan yang berguna bagi mahasiswa Universitas Negeri Medan Khususnya fakultas ilmu Keolahragaan yang ingin melaksanakan penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Bagi Peneliti penelitian ini untuk memenuhi persyaratan akhir studi yang telah ditetapkan oleh program studi pendidikan jasmani, kesehatan dan rekreasi FIK UNIMED guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan bermanfaat untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas.